

## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### A. Problematika

##### 1. Pengertian Problematika

Problematika berasal dari kata “problem” yang berarti masalah, persoalan, sedang problematika adalah permasalahan, hal yang menimbulkan masalah, atau hal yang belum dapat dipecahkan. Menurut Waluyo, problematika berarti situasi yang sulit dan masih merupakan teka-teki yang memerlukan jalan keluar.<sup>26</sup>

Problematika dalam pembelajaran bahasa Arab merupakan suatu faktor yang bisa menghalangi dan memperlambat pelaksanaan proses belajar mengajar dalam bidang studi bahasa Arab. Secara garis besar problematika pembelajaran bahasa Arab ada dua yaitu problematika linguistik dan non linguistik.<sup>27</sup>

Dalam pembelajaran bahasa Arab, dimana bahasa Arab bukanlah merupakan bahasa ibu bagi orang-orang di luar arab, maka dalam pembelajarannya mengalami problematika disebabkan faktor linguistik dan non linguistik. Secara etimologi, kata linguistik berasal dari bahasa latin “lingua” yang berarti “Bahasa”. Dalam bahasa Inggris disebut linguistik artinya: “Ilmu Bahasa”. Kata linguistik kemudian diserap oleh bahasa indonesia menjadi linguistik dengan nama yang sama, yaitu: “Ilmu tentang Bahasa” atau telaah bahasa secara ilmiah.<sup>28</sup>

---

<sup>26</sup> Waluyo, Kamus Umum Psikologi, (Jakarta: CV. Bintang pelajar, 1990), hlm. 37

<sup>27</sup> Mulyanto Sumardi, Pedoman Pengajaran Bahasa Arab di Perguruan Tinggi Islam, (Jakarta: DEPAG, 1976), hlm. 78.

<sup>28</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, No Title (Jakarta: Balai Pustaka, 1995)

Berdasarkan pengertian problematika dari berbagai teori diatas, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa problematika adalah kendala atau permasalahan yang masih belum dapat dipecahkan sehingga menjadi penghambat dalam mencapai suatu tujuan tertentu.

## 2. Problematika Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Problematika kosakata dalam bahasa Arab dapat bervariasi, dan beberapa teori telah diajukan untuk menjelaskan aspek-aspek tertentu dari masalah ini. Beberapa teori tersebut diantaranya:

- a. **Pemborosan Kata:** beberapa peneliti berpendapat bahwa dalam bahasa Arab, terdapat kemungkinan pemborosan kata dimana kata yang sama atau sinonim sering kali digunakan dalam konteks yang sama. Ini bisa menjadi masalah bagi pembelajar karena sulit untuk memahami perbedaan nuansa antara kata-kata serupa.
- b. **Keragaman Dialek:** bahasa Arab memiliki banyak dialek yang berbeda-beda, dan ini dapat menyebabkan perbedaan dalam kosa kata dan pengucapan. Sering kali, pembelajar akan belajar standar bahasa Arab, tetapi kemudian menemukan perbedaan yang signifikan saat berbicara dengan penutur asli dari daerah tertentu.
- c. **Pengaruh Bahasa Lain:** seiring dengan Sejarah panjangnya, bahasa Arab telah mengadopsi banyak kata dari bahasa-bahasa lain, terutama dalam konteks ilmiah, teknis, dan teknologi. Ini menciptakan varian dalam kosa kata dan membingungkan bagi pembelajar yang harus memahami asal-usul dan penggunaan kata-kata tersebut.

- d. Morfologi yang Kompleks: bahasa Arab yang memiliki sistem morfologi yang sangat kaya, dengan akar kata yang sering kali dapat dimodifikasi dengan awalan, akhiran, dan infeksi untuk menghasilkan banyak kata dari akar yang sama. Ini dapat menjadi rumit bagi pembelajar yang harus memahami bagaimana kata-kata terkait secara morfologis.
- e. Kosakata Khusus: bahasa Arab juga memiliki kosa kata yang khusus untuk bidang-bidang tertentu seperti agama, hukum, sastra, dan Sejarah. Memahami dan menguasai kosa kata ini bisa menjadi tantangan tersendiri bagi pembelajar yang ingin memahami teks-teks yang terkait dalam bidang tersebut.<sup>29</sup>

Bahasa Arab adalah bahasa yang pola pembentukan katanya sangat beragam dan fleksibel, baik melalui cara derivasi (*tashrîf isyitiqâqî*) maupun dengan cara infleksi (*tashrîf i‘râbî*). Melalui dua cara pembentukan kata ini, bahasa Arab menjadi sangat kaya dengan kosakata (*mufradât*). Dalam konteks penguasaan kosakata, Rusydi Ahmad Thu‘aimah berpendapat: “Seseorang tidak akan dapat menguasai bahasa sebelum ia menguasai kosakata bahasa tersebut”.<sup>30</sup>

Dalam karakter bahasa Arab yang pembentukan katanya beragam dan fleksibel tersebut, problem pengajaran kosakata bahasa Arab akan terletak pada keanekaragaman bentuk morfologis (*wazan*)

---

<sup>29</sup> buku yang berjudul "Psycholinguistics: Introduction and Applications" oleh Thomas Scovel atau "Second Language Acquisition: An Introductory Course" oleh Susan M. Gass dan Larry Selinker.

<sup>30</sup> Rusydi Ahmad Thu‘aimah, *‘Ta‘lîm al‘Arabiyyah li Ghair-al-Nâthiqîna bihâ: Manâhijuhâ wa asâlibuhâ* (Rabath: Isesco, 1989), h. 194.

dan makna yang dikandungnya, serta akan terkait dengan konsep-konsep perubahan derivasi, perubahan infleksi, kata kerja (*af'âl/ verb*), mufrad (*singular*), mutsannâ (*dual*), jamak (*plural*), ta'nîts (*feminine*), tadzkîr (*masculine*), serta makna leksikal dan fungsional. Dalam konteks pengajaran bahasa, ada realita lain yang terkait dengan kosakata yang perlu diperhatikan, yaitu banyaknya kata dan istilah Arab yang telah diserap ke dalam kosakata bahasa Indonesia atau bahasa daerah. Pada satu sisi, kondisi tersebut memberi banyak keuntungan, tetapi pada saat yang sama, perpindahan dan penyerapan kata-kata bahasa Arab ke bahasa Indonesia itu dapat juga menimbulkan problem tersendiri.

### 3. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Problematika Pembelajaran Kosakata

Dimiyati dan Sudjiono mengemukakan bahwa problematika pembelajaran berasal dari dua faktor yaitu faktor internal dan eksternal.

#### a. Faktor Internal

Faktor Internal merupakan faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri siswa selama pembelajaran yang berasal dari dalam diri individu. Faktor internal penyebab kesulitan menghafal umumnya berbeda-beda tiap siswa.

- 1) Minat Siswa: Minat merupakan kecenderungan hati terhadap sesuatu, gairah dan keinginan. Minat berperan penting dalam proses belajar siswa, karena dengan keinginan dan ketertarikan siswa akan lebih bersemangat untuk melakukan sesuatu tanpa

terpaksa. Motivasi belajar peserta didik harus senantiasa ditingkatkan supaya minat belajar siswa bisa realisasikan.

- 2) Rendahnya Kemampuan Menulis / mengharokati, menghafal dan memahami arti merupakan faktor mendasar yang seharusnya siswa kenali sebelum belajar bahasa Arab. khususnya menghafal mufrodat adalah Menulis/mengharokati teks Arab, menghafal dan memahami artinya menjadi penyebab kesulitan menguasai mufrodat sebab dalam bahasa Arab ketika belum bisa menulis, membaca teks Arab, menghafal dan memahami kosakata maka akan berpengaruh terhadap keberhasilan belajar mengajar bahasa Arab.

#### b. Faktor Eksternal

Faktor eksternal mencakup kondisi lingkungan atau luar diri siswa, peneliti telah mendeskripsikan faktor internal atau faktor dari dalam diri siswa. Berdasarkan hasil wawancara kesulitan belajar dalam menghafal mufrodat di pengaruhi oleh faktor eksternal, yaitu durasi waktu pembelajaran yang terbatas.

Kesulitan yang sering di hadapi siswa ketika belajar dalam Menguasai mufrodat (kosakata) juga disebabkan karena siswa yang belum terbiasa mendengar serta mempraktikkannya dalam kegiatan sehari-hari, kesulitan menulis dan mengharokati mufrodat, dan memahami arti mufrodat yang masih perlu ditingkatkan, serta kurang lancarnya siswa dalam membaca teks Arab yang belum diharokati. Sehingga menyebabkan adanya kesulitan yang

berdampak pada siswa dalam memahami dan mengungkapkan mufradat (kosakata) pada pembelajaran bahasa Arab.

Dalam mengatasi kesulitan tersebut maka pembelajaran kosakata dapat menggunakan metode-metode yang mampu meningkatkan penguasaan dalam pembelajaran kosakata, misalkan menggunakan metode tebak gambar, metode bernyanyi yang dapat membangun minat belajar pada anak dan didukung dengan praktik berkomunikasi dengan bahasa Arab yang sederhana.

## **B. Kosakata**

### **1. Pengertian Kosakata**

Kosakata adalah salah satu unsur terpenting dalam belajar Bahasa Arab, kosakata juga salah satu unsur yang harus kita kuasai, karena dengan mengetahui banyak kosakata dapat mendukung kemampuan kita dalam Bahasa Arab. Kosakata menurut kamus besar bahasa Indonesia berarti perbendaharaan kata.<sup>31</sup> Sedangkan Soemargono mendefinisikan pengertian kosa kata sebagai sejumlah kata yang disukai pemakainya.<sup>32</sup> Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa penguasaan kosa kata merupakan jumlah kata yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok orang atau merupakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa yang mengandung informasi makna dan pemakaiannya. Setiap bahasa memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri.

---

<sup>31</sup> Harimurti Kridalaksana, Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Gramedia, 1989), hlm. 46

<sup>32</sup> Soemargono, Kamus Prancis Indonesia (Jakarta: Gramedia 1991), hlm. 103.

Dalam pembelajaran bahasa asing (Arab) yang berorientasi pada fungsi yang komunikatif, maka modal yang dibutuhkan oleh siswa agar dapat berbicara bahasa Arab dengan aktif yakni dengan menguasai kosa kata bahasa Arab sebanyak-banyaknya. Menurut Aswadi mufrodat (kosakata) bahasa Arab yang cukup pasti akan membantu seseorang berkomunikasi dan menulis dalam bahasa Arab. Jadi menguasai mufrodat (kosakata) adalah proses mempelajari bahasa mengembangkan keterampilan siswa dalam bahasa yang telah siswa pelajari.

Kualitas kemampuan bahasa seseorang tergantung pada kuantitas dan kualitas mufrodat (kosakata). Semakin kaya mufrodat (kosakata), semakin besar kemungkinan kita terampil dalam berbahasa. Kosa kata atau mufrodat adalah pondasi awal dalam mengenal bahasa Arab karena dengan pengetahuan kosa kata yang luas siswa dapat mempraktikkan kemahiran bahasa Arab dengan mudah yaitu mendengar, membaca, menulis dan berbicara.

Peran kosakata dalam menguasai empat kemahiran berbahasa sangat diperlukan sebagaimana yang dikemukakan oleh Vallet adalah bahwa kemampuan untuk memahami empat kemahiran berbahasa tersebut sangat tergantung pada penguasaan kosakata seseorang.<sup>33</sup> Meskipun banyak kosa kata bahasa Arab yang diadopsi oleh bahasa Indonesia, tetap saja timbulnya persoalan bagi siswa misalnya, lafadz yang berubah dari berkat dari kata barokah dan banyak lagi.

---

<sup>33</sup> Edison de Cunha, *Developing English Teaching Materials For Vocabulary of First Grade of Junior High School*, h.3.

Berdasarkan definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa pengertian kosakata merupakan jumlah kata yang dimiliki oleh seseorang atau kelompok orang atau merupakan kata-kata yang terdapat dalam suatu bahasa yang mengandung informasi makna dan pemakaiannya. Setiap bahasa memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Dalam pembelajaran bahasa asing (Arab) yang berorientasi pada fungsi yang komunikatif, maka modal yang dibutuhkan oleh siswa agar dapat berbicara bahasa Arab dengan aktif yakni dengan menguasai kosa kata bahasa Arab sebanyak-banyaknya

## 2. Aspek Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Mac Turck dan Morgan menyatakan “*mastery is great skillfulness and knowledge of some subject or activity*” (MacTurck dan Morgan: 1995, 283) hal ini berarti seseorang dapat dikatakan menguasai ketika ia memiliki pengetahuan yang baik dalam dirinya lalu dapat mengaplikasikan pengetahuan tersebut dalam bentuk kegiatan atau aktivitas, sehingga penguasaan seseorang dapat diukur dari bagaimana ia mengaplikasikan pengetahuan yang dimilikinya dengan sebaik-baiknya/bukan amatir.

Setiap bahasa memiliki keunikan dan ciri khas tersendiri. Dalam pembelajaran bahasa asing (Arab) yang berorientasi pada fungsi yang komunikatif, maka modal yang dibutuhkan oleh siswa agar dapat berbicara bahasa Arab dengan aktif yakni dengan menguasai kosakata bahasa Arab sebanyak-banyaknya. Pembelajaran bahasa asing (Arab)



yang berorientasi pada fungsi yang komunikatif.<sup>34</sup> Kosakata sebagai salah satu materi pembelajaran bahasa Arab di Salafiyah Ula menempati peran yang sangat penting sebagai dasar penguasaan siswa terhadap penguasaan dalam materi mata pelajaran bahasa Arab.

Penguasaan kosakata akan mempengaruhi cara berpikir dan kreativitas siswa dalam proses pembelajaran bahasa Arab sehingga penguasaan kosakata dapat menentukan kualitas seorang siswa dalam berbahasa. Kualitas keterampilan berbahasa seseorang tergantung pada kuantitas kosakata yang dimilikinya. Makin banyak kosakata yang dimiliki seseorang, makin besar pula keterampilan berbahasanya. Penguasaan kosakata yang baik sangat mempengaruhi kemampuan siswa dalam berkomunikasi, baik lisan maupun tulisan.

### 3. Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Pembelajaran berasal dari kata “ajar” yang kemudian menjadi kata kerja berupa “Pembelajaran”. Pembelajaran menurut Acep Hermawan adalah suatu proses dalam rangka membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik. Pembelajaran tidak hanya sekedar mengajar, tetapi juga upaya untuk membangkitkan minat, motivasi, pemolesan aktivitas peserta didik, agar kegiatan belajar menjadi lebih dinamis.<sup>35</sup>

---

<sup>34</sup> Muhammad Dwi Triyono, Pembelajaran Bahasa Arab dengan Pendekatan Komunikatif di Kampung Arab Kebumen, 2017. [http://digilib.uin-suka.ac.id/28950/1/1520411065\\_BAB-I\\_IVatau-V\\_Daftar-Pustaka.p](http://digilib.uin-suka.ac.id/28950/1/1520411065_BAB-I_IVatau-V_Daftar-Pustaka.p)

<sup>35</sup> Acep Hermawan, Metodologi Pembelajaran Bahasa Arab, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2011) hlm. 32

Jadi bisa dipahami bahwa pembelajaran ruang lingkupnya lebih luas dari pengajaran, sebab pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak pendidik atau tenaga pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik. Secara tersirat juga bisa diketahui bahwa dalam pembelajaran terdapat kendala dalam pelaksanaannya. Kegiatan pembelajaran bahasa Arab kelas III B Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta yaitu menekankan pada proses belajar aktif yaitu dimana siswa dapat membangun pengetahuan kebahasaan seperti mufrodat, keterampilan menulis bahasa Arab dengan benar, menghafal kosa kata bahasa Arab sederhana dan pengetahuan arti dari kosa kata bahasa Arab.<sup>36</sup>

Penyampaian materi diberikan kepada siswa melalui, menerjemah suku kata dalam bahasa Arab ketika dalam proses pembelajaran bahasa Arab di kelas, tetapi dalam proses pembelajaran lebih menekankan arti dalam bahasa Indonesia.

Pembelajaran bahasa Arab setingkat Salafiyah Ula bertujuan supaya peserta didik mampu memahami bahasa Arab dari arti kosakata bahasa arab dan penulisan kosakata. Selain itu, untuk mengenal bahasa Asing khususnya bahasa Arab. Pembelajaran bahasa Arab juga bertujuan untuk mendorong, membimbing, mengembangkan dan membina kemampuan serta menumbuhkan sikap positif terhadap bahasa Arab baik reseptif maupun produktif.

---

<sup>36</sup> Hasil observasi dan dokumentasi di kelas III B Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta pada 7 Agustus 2023

Pentingnya pembelajaran kosakata terhadap peningkatan dan pengembangan kemampuan siswa dalam berbahasa Arab menyebabkan pembelajaran kosakata semakin mendesak untuk dilakukan secara lebih serius dan terarah. Hal ini dikarenakan di lapangan masih banyak dijumpai siswa-siswi yang mengalami kesulitan dalam melakukan pembelajaran bahasa Arab terutama tampak pada saat pembelajaran empat keterampilan berbahasa yaitu: Menyimak, berbicara, membaca dan menulis yang disebabkan kemampuan penguasaan kosakata bahasa Arab siswa yang masih perlu ditingkatkan lagi

#### 4. Strategi Pembelajaran Kosakata Bahasa Arab

Pembelajaran kosakata bahasa Arab dapat dilakukan dengan berbagai strategi permainan bahasa, misalnya dengan perbandingan, memperhatikan susunan huruf, penggunaan kamus dan lainnya. Pengajaran ini dapat menggunakan metode antara lain yaitu metode secara langsung, metode meniru dan menghafal, metode Aural-Oral Approach, metode membaca, metode Gramatika Translation, metode pembelajaran dengan menggunakan media kartu bergambar dan alat peraga serta pembelajaran dengan nyanyian.

Pembelajaran kosakata bahasa Arab dapat dimulai dengan kosakata dasar yang tidak mudah berubah, seperti halnya istilah kekerabatan, nama-nama bagian anggota tubuh, kata ganti, kata kerja pokok serta beberapa kosakata lain yang mudah untuk dipelajari. Ada tiga prinsip yang harus diperhatikan dalam penyajian kosakata bahasa Arab. Tiga prinsip tersebut adalah:

- a. *Frequensi* yaitu frekuensi menggunakan kata-kata yang sering digunakan itulah yang dipilih.
- b. *Coverage* yaitu kemampuan suatu kata untuk mencakup beberapa arti kata-kata yang mempunyai daya cukup inilah yang harus dipilih.
- c. *Learnability*, suatu item atau kata dipilih karena itu mudah dipelajari.

Adapun prinsip-prinsip yang digunakan dalam pembelajaran kosakata bahasa Arab bagi non Arab adalah sebagai berikut:

- a. Tatawur (*Frequency*) artinya memilih mufradat (kosakata) yang sering digunakan. b) Tawazzu' (Range) artinya memilih kosakata yang banyak digunakan di negara-negara Arab, yakni tidak hanya banyak digunakan di sebagian negara Arab.
- b. Mataahiyyah (*Avalability*) artinya memilih kata tertentu dan bermakna tertentu pula, yakni kata-kata yang digunakan dalam bidang-bidang tertentu.
- c. Ulfa (*Familiarity*), artinya memilih kata-kata yang familier dan terkenal serta meninggalkan kata-kata yang jarang terdengar penggunaannya.
- d. Syumul (*Coverege*), artinya memilih kata-kata yang dapat digunakan dalam berbagai bidang tidak terbatas pada bidang tertentu.
- e. Ahammiyah, artinya memilih kata-kata yang sering dibutuhkan penggunaannya oleh siswa dari pada kata-kata yang terkadang tidak dibutuhkan atau jarang dibutuhkan.

- f. ‘Uruubah, artinya memilih kata-kata Arab, yakni memilih kata Arab walaupun ada bandinganya dalam bahasa lain.<sup>37</sup>

#### 5. Strategi Penguasaan Kosakata Bahasa Arab

Ada beberapa strategi yang dapat digunakan guru untuk menjelaskan arti kosakata (bahasa Arab) dan sekaligus dapat dijadikan sebagai barometer kemampuan siswa dalam penguasaan makna kosakata bahasa Arab:

- a. Mendengarkan kata, ini adalah strategi pertama. Siswa mendengarkan kata yang diucapkan oleh guru, baik terdiri dari susunan kalimat ataupun berdiri sendiri. Dengan menggunakan tiga maupun empat kali pengulangan tentunya dengan memperhatikan unsur bunyi dari kata tersebut yang sudah dikuasai siswa, siswa telah mampu mendengarkan secara tepat.
- b. Mengucapkan kata, strategi berikutnya adalah memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk mengucapkan kata yang telah didengarnya. Tujuan dari pengucapan kata baru memudahkan siswa menghafal dalam tempo waktu yang lama. Guru saat ini dituntut untuk memperhatikan keakuratan lafal dengan teliti. Karena kesalahan dalam lafal dapat mengakibatkan kesalahan dalam penulisan.
- c. Menggunakan isyarat ataupun tanda yang dimaksud secara langsung. Misalnya benda-benda yang ada dalam kelas, alat-alat tulis, halaman dan area sekolah, termasuk juga anggota badan guru

---

<sup>37</sup> Bisri Mustafa dan Abdul Hamid, *Metode&Strategi Pembelajaran Bahasa Arab*, h. 69

dan gerak tubuh guru. Benda-benda tiruan maupun sampelnya yang bisa memungkinkan dibawa ke ruang kelas, misalnya alat komunikasi, alat transportasi, dan macam-macam hewan. Benda-benda seperti tiket, uang, kartu identitas, yang memungkinkan untuk dibawa ke dalam kelas.

- d. Dengan cara memperagakan. Seorang guru dapat menunjukkan makna kosakata yang akan diajarkan kepada siswanya dengan memperagakan, seperti guru memperagakan orang yang sedang sakit, tertawa, berbicara, duduk, nangis, dan masih banyak lagi.
- e. Menggunakan bantuan gambar. Benda yang dimaksud mungkin bisa untuk dihadirkan di dalam kelas, gambar ini berfungsi untuk memperjelas suatu kata baik gambar itu bergerak ataupun permanen, misalnya gambar peta geografis yang sangat tepat untuk mengajarkan zharaf makan, jihat (arah mata angin) dan kondisi cuaca. Bentuk-bentuk gambar berupa flash card atau gambar berbingkai; bisa foto, guntingan koran dan majalah atau gambar tangan.
- f. Dengan cara memasukkan kosakata yang diajarkan dalam kalimat.
- g. Dengan cara menyebutkan kelompok katanya.
- h. Dengan cara mendefinisikan kosakata yang hendak disampaikan (*ta'rif*). Yaitu dengan menjelaskan arti kata dengan catatan, yang digunakan untuk mendefinisikan tersebut familiar dan dapat dipahami oleh peserta didik maka hal tersebut lebih efektif. Akan tetapi jika kata dan ungkapan yang dipakai untuk mendefinisikan itu

lebih rumit dan susah, maka tidak ada gunanya, bahkan lebih membingungkan peserta didik.

- i. Menggunakan antonim (lawan kata) yang berfungsi untuk memperjelas bila mana kata tersebut sudah dipelajari oleh siswa sebelumnya.
- j. Al-siyāq (kontekstual) untuk menerangkan arti.
- k. Al-silmu Al-dalālī (tingkatan makna).
- l. Al-Tamsil (perumpamaan).
- m. Sinonim (persamaan kata) dengan ketentuan kata yang diterangkan maknanya memiliki sinonim dan sudah familiar dikalangan peserta didik, yang berfungsi menjelaskan makna kata tersebut.
- n. Al-Isytiqāq (derivasi) yaitu menyebutkan kata dasar dan kata bentuknya.
- o. Al-Tasalsul (menggunakan rangkaian kata-kata ataupun kalimat).
- p. Mencari makna kata dengan bantuan kamus. Baik dengan kamus ekabahasa, dwibahasa, dan multibahasa.
- q. Menggunakan terjemah, menjelaskan makna kata dengan cara terjemah adalah cara yang paling mudah, akan tetapi mengandung beberapa kelemahan. Antara lain bisa mengurangi spontanitas peserta didik, lemah daya lekatnya dalam ingatan dan tidak semua kosakata dalam bahasa Arab sama dalam bahasa Indonesia. Oleh karenanya penerjemahan diusulkan sebagai cara terakhir, kecuali untuk kata-kata yang abstrak atau sulit diperagakan.<sup>38</sup>

---

<sup>38</sup> Hasil observasi dan dokumentasi di kelas III Salafiyah Ula Islamic Centre Bin Baz Yogyakarta pada 7 Agustus 2023

6. Konsep Solusi dan Penyelesaian Masalah pembelajaran kosakata bahasa Arab

Satu ahli yang terkenal dalam bidang ini adalah Paul Nation, seorang ahli Bahasa Inggris dari Selandia Baru yang telah banyak kontribusi dalam memahami pembelajaran dan kosa kata, termasuk dalam bahasa Arab.

Nation mengemukakan beberapa prinsip dasar dalam pengajaran kosakata, termasuk:

a. Pembelajaran Kontekstual

Menyajikan kosakata dalam konteks yang relevan dan bermakna bagi siswa, misalnya dalam teks autentik atau situasi komunikatif yang nyata.

b. Pengulangan

Memberikan siswa banyak kesempatan untuk melihat, mendengar, dan menggunakan kata-kata baru berulang kali dalam konteks yang berbeda untuk memperkuat pemahaman dan retensi mereka.

c. Keterlibatan Aktif

Mendorong siswa untuk aktif terlibat dalam proses belajar kosakata melalui kegiatan seperti bermain peran, permainan kosakata, atau proyek berbasis kosakata.

d. Strategi Belajar Sendiri

Membantu siswa mengembangkan strategi belajar mandiri untuk mengatasi masalah pemahaman kosakata, seperti penggunaan kamus, teknik pengingatan, atau pembentukan asosiasi.



e. Pemilihan Kosa Kata yang Tepat

Memilih kosakata yang relevan dan berguna bagi siswa, berdasarkan kebutuhan komunikatif mereka dan frekuensi kemunculan kata tersebut dalam teks yang mereka baca atau dengar.

Dalam konteks bahasa Arab, teori-teori ini dapat diterapkan dengan menyesuaikan dengan karakteristik khusus bahasa tersebut dan kebutuhan pembelajaran siswa yang sedang mempelajarinya.